



Sosiologi

Ruang Publik Perkotaan

Tim Penulis:

Ahmadin, Agung Kurniawan, Nina Putri Hayam Dey, Muh. Nur Awal, Brian L Djumaty,
Muhammad Novan Prasetya, Maria Puspitasari, Dortje L. Y. Lopulalan, Neka Fitriyah,
Bagas Narendra Parahita, Emanuel Omedetho Jermias, Abdul Rahman,
Ghufronudin, Firdaus W. Suhaeb.



Sosiologi

Ruang Publik Perkotaan

Tim Penulis:

Ahmadin, Agung Kurniawan, Nina Putri Hayam Dey, Muh. Nur Awal, Brian L Djumaty, Muhammad Novan Prasetya, Maria Puspitasari, Dortje L. Y. Lopulalan, Neka Fitriyah, Bagas Narendra Parahita, Emanuel Omedetho Jermias, Abdul Rahman, Ghufronudin, Firdaus W. Suhaeb.



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

Tim Penulis:

Ahmadin, Agung Kurniawan, Nina Putri Hayam Dey, Muh. Nur Awal, Brian L Djumaty, Muhammad Novan Prasetya, Maria Puspitasari, Dortje L. Y. Lopulalan, Neka Fitriyah, Bagas Narendra Parahita, Emanuel Omedetho Jermias, Abdul Rahman, Ghufronudin, Firdaus W. Suhaeb.

Desain Cover:

Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Ahmadin

ISBN:

978-623-459-466-9

Cetakan Pertama:

April, 2023

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

Kata Pengantar

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Sosiologi Ruang Publik Perkotaan” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang “Sosiologi Ruang Publik Perkotaan”

Ruang publik atau juga disebut ‘*öffentlicheits*’ ecara etimologis maknanya sepadan dengan kata ‘*publicite*’ (Prancis) dan ‘*publicity*’ (Inggris). Secara konseptual ruang publik dalam kajian ini dapat dimaknai dalam dua perspektif, yakni: (1) secara fisik (spasial), berarti tempat terbuka umum dimana setiap dan orang memiliki hak menggunakannya untuk berbagai kegiatan (aktivitas); (2) secara fungsional artinya ruang yang dimaknai dari konteks sosial lebih dari sekadar rupa fisik atau penekanannya pada aspek peran ruang tersebut sebagai wadah yang memfasilitasi interaksi dan komunikasi antarmanusia.

Secara umum ruang publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum.

Kaitannya dengan perencanaan kota, ruang publik adalah ruang terbuka, seperti: jalan-jalan, taman dan area rekreasi, alun-alun, trotoar, pasar, square, plaza, tepian air, dan lainnya. Ruang public merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi masyarakat kota, sebagai sebuah sarana melakukan berbagai aktivitas maka ruang public di perkotaan harus mudah dijangkau masyarakat. Selain itu, aspek budaya serta sisi alami dari ruang public juga harus diperhatikan ditengah hiruk pikuk kota dengan segala aktivitasnya, sehingga memberikan kesan menyenangkan bagi para penikmat ruang public tersebut.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

April, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 RUANG PUBLIK: KONSEPSI DAN SEJARAHNYA	1
A. Pendahuluan	2
B. Pengertian Ruang Publik	3
C. Sejarah Ruang Publik	6
D. Rangkuman Materi	10
BAB 2 PENTINGNYA RUANG PUBLIK DALAM PERENCANAAN KOTA	15
A. Pendahuluan	16
B. Sekilas Tentang Ruang Public	18
C. Sekilas Tentang Ruang Publik Jurgen Habermas	21
D. Kepadatan Penduduk dan Kebutuhan Pembangunan Ruang Public	23
E. Ruang Public Sebagai Bagian Pembangunan Berkelanjutan	26
F. Fungsi Ruang Public	29
G. Rangkuman Materi	31
BAB 3 TANTANGAN RUANG PUBLIK BAGI PEMBANGUNAN KOTA	35
A. Pendahuluan	36
B. Konsep Ruang Publik	37
C. Jenis-Jenis Ruang Publik	39
D. Karakteristik Ruang Publik	40
E. Sifat Ruang Publik	41
F. Fungsi Ruang Publik	42
G. Privatisasi Ruang Publik	44
H. Rangkuman Materi	47
BAB 4 RUANG LINGKUP BENTUK KOTA	51
A. Pendahuluan	52
B. Penataan dan Pemanfaatan Ruang Kota	54
C. Pengembangan Kota dan Bentuk Kota	58
D. Ruang Terbuka Hijau dan Peri Urban	62
E. Rangkuman Materi	64

BAB 5 RUANG PUBLIK DAN SOCIABILITY	69
A. Pendahuluan.....	70
B. Definisi Ruang Publik	71
C. Pembagian Ruang Publik	72
D. Tujuan Keberadaan Ruang Publik.....	76
E. Fungsi Ruang Publik.....	76
F. Konsep Sociability.....	78
G. Dimensi Sociability.....	79
H. Fenomena Sociability di Ruang Publik.....	80
I. Rangkuman Materi	85
BAB 6 RUANG PUBLIK, LAYANAN UMUM, DAN MOBILITAS	93
A. Pendahuluan.....	94
B. Bentuk Ruang Publik.....	96
C. Permasalahan Umum Ruang Publik	97
D. Pelayanan Publik Prima Sebagai Implementasi Pelayanan Umum	99
E. Paradigma The New Public Service	101
F. Mobilitas Penduduk.....	102
G. Mobilitas Sosial	103
H. Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Mobilitas Sosial	103
I. Rangkuman Materi	104
BAB 7 DEMOKRASI & RUANG PUBLIK	109
A. Pendahuluan.....	110
B. Pengertian Demokrasi	111
C. Ruang Publik	113
D. Ruang Publik dan Demokrasi di Era Digital.....	115
E. Belajar Dari Dinamika Ruang Publik di Nord-Pasde-Calais, Prancis dan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) di Jakarta	116
F. Ruang Publik di Jakarta.....	119
G. Demokrasi Dalam Ruang Publik: Quo Vadis?	123
H. Rangkuman Materi	129
BAB 8 RUANG PUBLIK DAN MEDIA MASSA	135
A. Pendahuluan.....	136
B. Pengertian Ruang Publik Secara Metafora dan Harfiah	138
C. Defenisi dan Tipologi Ruang Publik	142

D. Pengertian Media Massa	143
E. Media Massa dan Masyarakat.....	148
F. Media Massa Dikaitkan Dengan Ruang Publik	150
G. Rangkuman Materi	154
BAB 9 RUANG PUBLIK DAN PARTISIPASI WARGA DI TAMAN KOTA	157
A. Pendahuluan.....	158
B. Ruang Terbuka Publik dan City Branding	162
C. Taman Kota dan Ragam Aktivitas Warga	169
D. Rangkuman Materi	173
BAB 10 KONTESTASI SIMBOL ETNIK DI RUANG PUBLIK KOTA	177
A. Meneruskan Semangat Mempertahankan Keberagaman Etnisitas Filosofi Bernegara	178
B. Kontestasi Karakter Ruang Publik Kota Masa Kini.....	180
C. Analisis Penguatan Kontestasi Simbol Etnik di Ruang Publik Kota: Sekilas Pandang dari Kota Surakarta	181
D. Rumah Adat Joglo Simbol Etnisitas Keluarga Jawa Tradisional dan Komodifikasi Fungsi Ruang Privat dan Publik Masa Kini: Analisis Kontemporer	188
E. Kesimpulan: Pentingnya Perhatian Kepedulian Sosial Generasi Masa Kini atas Simbol Etnik untuk Melestarikan Keberagaman pada Ruang Publik Perkotaan.....	191
F. Rangkuman Materi	194
BAB 11 ETIKA BERKOMUNIKASI DI RUANG PUBLIK.....	199
A. Pendahuluan.....	200
B. Manusia Sebagai Makhluk Komunikasi	203
C. Elemen Penting Etika Berkomunikasi	208
D. Prinsip-Prinsip Berkomunikasi di Ruang Publik	216
E. Rangkuman Materi	218
BAB 12 KONSTRUKSI IDENTITAS KEAGAMAAN DI RUANG PUBLIK KOTA	221
A. Pendahuluan.....	222
B. Agama di Ruang Publik: Tinjauan Teoritis	226
C. Perilaku Keberagaman di Ruang Publik: Sebuah Pengamatan dan Pembacaan	229
D. Menghidupkan Moderasi Beragama di Ruang Publik Kota	234
E. Rangkuman Materi	240

BAB 13 PRIVATISASI RUANG PUBLIK PERKOTAAN	245
A. Pendahuluan.....	246
B. Privatisasi Ruang Publik Perkotaan	248
C. Studi Kasus Privatisasi Ruang Publik Perkotaan	251
D. Privatisasi Ruang Publik Perkotaan Dalam Perspektif Henry Levebre	253
E. Rangkuman Materi	255
BAB 14 RUANG LINGKUP MASYARAKAT SIBER.....	259
A. Pendahuluan.....	260
B. Cyberspace Sebagai Ruang Publik Masyarakat Siber	261
C. Komsumsi Simbol dan Hiperrealitas Masyarakat Siber.....	264
D. Hoaks, Fake News, dan Post Truth Pada Cyberspace	270
E. Gangguan Informasi dan Literasi Digital	272
F. Rangkuman Materi	275
GLOSARIUM	279
PROFIL PENULIS	287



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 1: RUANG PUBLIK: KONSEPSI DAN SEJARAHNYA

Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd

Universitas Negeri Makassar

BAB 1

RUANG PUBLIK: KONSEPSI DAN SEJARAHNYA

A. PENDAHULUAN

Ruang publik baik sebagai istilah khusus maupun konsep dalam arti luas, beberapa waktu belakangan ini sangat ramai diperbincangkan oleh berbagai kalangan. Ruang publik menerobos jauh ke dalam ragam diskursus kehidupan berdemokrasi dan politik masyarakat yang tengah menjadi trending topic di berbagai bangsa (negara) tak terkecuali Indonesia. Dalam konteks tertentu ruang publik selalu dihubungkan dengan pola hidup dan kebiasaan masyarakat kota (Ahmadin, 2013), meskipun sesungguhnya juga menjadi bagian tak tercerai dari kehidupan masyarakat desa. Bahkan di era digital di mana aktivitas dan relasi manusia yang bergeser dari ruang nyata berbasis teritorial ke ruang virtual yang deterritorial, ruang publik yang menawarkan kemerdekaan berpendapat dan kebebasan beropini tetap menjadi bagian dari wacana dunia baru yang semakin kompleks tersebut.

Jürgen Habermas mengenalkan secara teoretik ruang publik dengan istilah *'Public Sphere'*. Konsep ini diadaptasi dari realitas ruang ciptaan sekelompok orang dari kaum borjuis di Jerman abad ke-18 yang mendambakan kebebasan beropini serta kemerdekaan berpendapat untuk menyampaikan aspirasi. Habermas pun membayangkan iklim demokratis dalam kehidupan bernegara dapat tercipta melalui ruang publik tersebut, di mana setiap warga berhak mengemukakan opini publik. Dengan demikian, melalui paradigma kebebasan warga, Habermas membenteng karakteristik ruang publik sebagai ruang mandiri dan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin, A. (2013). *Dialektika Ruang dan Proses Produksi Sosial (Studi Sosiologi Pola Pemukiman Etnik Di Makassar)*. Universitas Hasanuddin.
- Amin, A. (2008). Collective Culture And Urban Public Space. *City*, 12(1), 5–24.
- Brodin, J. (2007). Public Space: Exploration Of A Concept. *California Politics & Policy*, 11(1), 47.
- Camp, J. M. (1986). The Athenian Agora. *Excavations In The Heart Of Classical Athens*, 38.
- Carr, S., Stephen, C., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press.
- Dickenson, C. P. (2017). On The Agora: The Evolution Of A Public Space In Hellenistic And Roman Greece (C. 323 Bc–267 Ad). In *On The Agora*. Brill.
- Elfeky, Z. T., El-Baghdady, N. S., & Hanafy, M. A. (N.D.). *Ekonomi Makro Islam Dan Fiqih Perkotaan Sebagai Resolusi Model Pembangunan Green City Oleh: Lia Kian Abstrak*.
- Goodsell, C. T. (2003). The Concept Of Public Space And Its Democratic Manifestations. *The American Review Of Public Administration*, 33(4), 361–383.
- Habermas, J. (1991). *The Structural Transformation Of The Public Sphere: An Inquiry Into A Category Of Bourgeois Society*. Mit Press.
- Habermas, J. (2015). Public Space And Political Public Sphere. *Esprit*, 8, 12–25.
- Kohn, M. (2004). *Brave New Neighborhoods: The Privatization Of Public Space*. Psychology Press.
- Madanipour, A. (1999). Why Are The Design And Development Of Public Spaces Significant For Cities? *Environment And Planning B: Planning And Design*, 26(6), 879–891.
- Mariana, Y. (2011). Kompleksitas Ruang Publik (Public Space): Agora, Yunani Dan Forum, Romawi. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 2(2), 1359–1371.

- Mitchell, D. (1995). The End Of Public Space? People's Park, Definitions Of The Public, And Democracy. *Annals Of The Association Of American Geographers*, 85(1), 108–133.
- Mitchell, D. (1996). Introduction: Public Space And The City. *Urban Geography*, 17(2), 127–131.
- Tonnelat, S. (N.D.). *The Sociology Of Urban Public Spaces*.
- Zhang, X., & He, Y. (2020). What Makes Public Space Public? The Chaos Of Public Space Definitions And A New Epistemological Approach. *Administration & Society*, 52(5), 749–770.



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 2: PENTINGNYA RUANG PUBLIK DALAM PERENCANAAN KOTA

BAB 2

PENTINGNYA RUANG PUBLIK DALAM PERENCANAAN KOTA

A. PENDAHULUAN

Ruang publik sebagai sebuah tempat manusia serta makhluk hidup lain baik dalam berkegiatan maupun bersosialisasi secara sosial, menjadi sebuah keharusan untuk dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan secara optimal dari segi pemanfaatan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Berbicara mengenai kepemilikan ruang publik sebagian para ahli beranggapan bahwa ruang publik seharusnya dikuasai oleh pemerintah, hal itu bertujuan untuk menghindari penyalahgunaan fungsi oleh pihak swasta yang cenderung digunakan sebagai ruang komersial sehingga ruang publik tersebut dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat tanpa harus mengeluarkan biaya (Hanan, 2014). Ruang public yang diprivatisasi banyak terjadi di Indonesia khususnya kota-kota besar, privatisasi tersebut menimbulkan beberapa permasalahan sosial terutama terkait dengan pemanfaatannya. Privatisasi yang dilakukan oleh pihak swasta selalu identic dengan konsep bisnis ataupun ekonomi, warga masyarakat yang hendak menikmati ruang public harus berhadapan dengan tarif yang diterapkan oleh pengelola. Padahal pada sejatinya ruang public merupakan hak setiap warga untuk dapat menikmatinya secara gratis, seperti yang dijelaskan oleh (Irendra Radjawali, 2004) bahwa ruang public merupakan ruang terbuka yang harus dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali secara gratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S., Hukum, B., Negara, A., Hukum, F., & Diponegoro, U. (2018). 3648-10917-3-Pb. 5(September), 52–73.
- Beisi, J. (1997). Life in Public Spaces in a High Density Living Area. *Life in Public Spaces in a High Density Living Area, School of Architecture National University of Singapore*.
- Damawan, E. (2009). *Ruang public dalam Arsitektur Kota*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hakim, R., & Utomo, H. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. Penerbit Bumi Aksara.
- Hanan. (2013). Open Space as Meaningful Place for Students in ITB Campus. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 85.
- Hanan. (2014). Privatisasi Ruang Publik dari Civic Centre menjadi Central Business District (Belajar dari kasus Kawasan Simpang Lima Semarang). *Jurnal Tataloka*, 16(3), 153. <https://doi.org/10.14710/tataloka.16.3.153-167>
- Hantono, D., Sidabutar, Y. F. D., & Hanafiah, U. I. M. (2018). Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas Dan Keterbatasan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 5(2), 80. <https://doi.org/10.26418/lantang.v5i2.29387>
- Harahap, F. R. (2013). DAMPAK URBANISASI BAGI PERKEMBANGAN KOTA DI INDONESIA Fitri Ramdhani Harahap, S.Sos., M.Si. *Jurnal Society*, 1(1), 35–45.
- Irendra Radjawali. (2004). Pemahaman Terhadap Pola Aktifitas Ekonomi Untuk Mengidentifikasi dan Melakukan Manajemen Konflik pada Ruang Terbuka Publik. *Proseding Makalah Simposium Nasional "Managing Conflicts in Public Spaces Through Urban Design*, 83–91.
- Kawulusan, M. (2017). Perancangan Public Landmark Pada Ruang Terbuka Publik. *Media Matrasain*, 14(3), 39–51.
- Mulyandari, H. (2011). *Pengantar Arsitektur Kota*. Penerbit Andi.
- Pamungkas, D. R., Hayat, A., Publik, J. A., Ilmu, F., & Universitas, A. (2020). (Studi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri). 2(4), 722–728.

- Prasetyo, A. G. (2012). Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jürgen Habermas tentang Ruang Publik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 16(2), 95–186.
- Sugiyanto, E., & Sitohang, C. A. V. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik Di Taman Ayodia Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Populis*, 2(3), 205–218.
- Sunaryo, R. G., Soewarno, N., Ikaputra, & Setiawan, B. (2010). Posisi Ruang Publik dalam Transformasi Konsepsi Urbanitas Kota Indonesia. *Serap*, 1–8. <http://repository.petra.ac.id/id/eprint/15517>
- Supriadi, Y. (2017). Relasi Ruang Publik Dan Pers Menurut Habermas. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.12228>
- Tjiptoherijanto, P. (2016). Urbanisasi Dan Pengembangan Kota Di Indonesia. *Populasi*, 10(2), 57–72. <https://doi.org/10.22146/jp.12484>
- Tobing, M. M. (2017). Jürgen Habermas dan Ruang Publik di Indonesia. *Jurnal FISIP Universitas Kristen Indonesia*, 1–32. <http://repository.uki.ac.id/>
- Usman, S. (2015). *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Wibawa, M. S. Y., & Ibrahim, W. (2011). Transformasi Pada Ruang Publik Kota Melalui Konsep Design Catalyst. *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil Universitas Lampung*, 15(2), 99–108.
- Widyawati, Ernawati, A., & Dewi, F. P. (2011). Peranan Ruang Terbuka Publik Terhadap Tingkat Solidaritas Dan Kepedulian Penghuni Kawasan Perumahan Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 4(3), 246–260.



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 3: TANTANGAN RUANG PUBLIK BAGI PEMBANGUNAN KOTA

Nina Putri Hayam Dey, S.Sos., M.Si

Universitas Antakusuma

BAB 3

TANTANGAN RUANG PUBLIK BAGI PEMBANGUNAN KOTA

A. PENDAHULUAN

Pada bab tiga yang berjudul “tantangan ruang publik bagi pembangunan kota” penulis akan membahas terlebih dahulu mengenai konsep dan definisi singkat terkait dengan ruang publik setelah itu akan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh ruang publik dalam konteks pembangunan kota, yaitu privatisasi ruang publik. Menurut Todaro (2000: 120), pembangunan dapat dipahami sebagai sebuah proses yang bersifat multidimensional mencakup berbagai perubahan mendasar struktur sosial, masyarakat dan institusi. Selain itu pembangunan juga dituntut untuk mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, pengentasan kemiskinan dll.

Berdasarkan di atas maka dapat dipahami jika pembangunan harus tetap terfokus pada keberlanjutan kehidupan masyarakat. Salah satunya keberadaan ruang publik yang dapat digunakan untuk menyerap aspirasi masyarakat dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Akan tetapi berdasarkan realita di lapangan banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh “ruang publik”. Di mana keberadaannya harus tetap berdampingan dan selaras dengan pembangunan kota terkadang menimbulkan polemik tersendiri. Konflik yang terjadi antara ruang publik dan pembangunan kota terjadi karena adanya privatisasi yang terjadi diruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, Muthiara Dwi., Purnomo, Eko Priyo dan Kasiwi, Aulia Nur. 2020. *Ruang Publik Virtual Sebagai Pintu Komunikasi Government To Citizen (Studi Kasus: Perbandingan Media Sosial Pemerintah Kota Yogyakarta Dan Surabaya)*. Jurnal Moderat, Volume 6 Nomor 1 (203-220). Jawa Barat
- Anita Juarni, Gustya Fendy, Erawati Lucy Rahayu, Sukma Mega Dewi. 2012. *Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama*. Reka Karsa Jurnal Online Institute Teknologi Nasional, Volume 1 Nomor 1 (1-12). Bandung
- Carmona dkk. 2003. *Public Places-Urban Spaces, The Dimension Of Urban Design*. Architectural press. London
- Carmona dkk. 2008. *Publik Space: The Management Dimension*. Routledge, Tailor And Francis Group. New York. USA
- Carr, Stephen. 1992. *The Press Syndicate of Public Space*. The University of Cabridge Press. Cambridge
- Darmansah, H Tengku. 2019. *Manajemen Perkantoran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). Medan
- Malik, Abdul. 2018. *Ruang Publik Sebagai Representasi Kebijakan Dan Medium Komunikasi Publik (Studi Komunikasi Kebijakan Ruang Publik Kota Serang)*. Jurnal Sawala: Jurnal Administrasi Negara, Volume 6 Nomor 2 (82-88). Banten
- Mukarom, H Zaenal dan Laksana Muhibudin wijaya. 2015. *Manajemen Pelayanan Publik*. Pustaka Setia. Bandung
- Mustanir, Ahmad dkk. 2022. *Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. Media Sains Indonesia. Bandung
- Noviantri, Rika Ulfa., Wiranegara, Hanny Wahidin dan Yayat Supriatna. 2019. *Jenisn Ruang Publik Di Kampung Kota Dan Sense of community warganya (Kasus: Kampung Kali apuran, Jakarta Barat)*. Jurnal Pengembangan Kota, Volume 7 Nomor 2 (191-198). Diponegoro University. Semarang
- Purbadi, Yohanes Djarot. 2012. *Privatisasi ruang Publik Di Koridor Jalan Tambak Bayan Kawasan Babarsari Yogyakarta*. Prosiding Seminar

- Nasional: Sticks And Carrots, Reward And Punishment. In: Prosiding Seminar Nasional Scan#3, 15 Mei 2012, Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Purwanto, Edi. 2014. *Privatisasi Ruang Publik Dari Civic Centre Menjadi Central Business District (Belajar dari Kasus Kawasan Simpang Lima Semarang)*. Jurnal Tata Loka, Volume 16 Nomor 3, Agustus 2014, 153-167. Penerbit Planologi UNDIP. Semarang
- Putra, Ghoustanjiwani Adi. 2019. *Privatisasi Dalam Ruang Publik: Studi Kasus Taman Merbabu Malang*. Pawon: Jurnal Arsitektur, Volume 3 Nomor 1. Institut Teknologi Nasional. Malang
- Putri, Nadya Chrisyanti., Sasongko Wisnu dan Surjono. 2022. *Hubungan Aktivitas PKL Dengan Kualitas Ruang Publik Kawasan Pasar Loak Comboran Malang*. Planning for Urban Region and Environment, Volume 11, Nomor 2, April. Malang
- Ritonga, Pandapotan. 2021. *Keuangan Negara*. Umsu Press. Medan
- Saleh, Rahmat. 2004. *Potensi Media Sebagai Ruang Publik*. Jurnal Thesis (Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi) Volume III, Nomor 2. Mei-Agustus. Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia. Bogor
- Salman. 2017. *Media Sosial Sebagai Ruang Publik*. Kalbisocio: Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, Volume 4 Nomor 2 (124-131). Jakarta
- Surjana, Ondang. 2017. *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Pembangunan Ruang Publik Pantai Losari Makassar*. Jurnal Rekrayasa Hijau: Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan, Volume 1 Nomor 1, Maret (53-61). Bandung
- Solong, H Aras dan Yadi, Asri. 2021. *Kajian Teori Organisasi Dan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*. Deepublish. Yogyakarta
- Todaro. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 4: RUANG LINGKUP BENTUK KOTA

Muh. Nur Awal

Universitas Negeri Makassar

BAB 4

RUANG LINGKUP BENTUK KOTA

A. PENDAHULUAN

Penggunaan istilah atau kata “publik” dan “ruang publik” membuat kita bertanya-tanya apa yang menjadikan keduanya berbeda dikarenakan banyaknya kemiripan makna di antara keduanya. Jika ditelaah kedua istilah ini berakar dari berbagai fase historis sebelumnya, yang ketika diaplikasikan secara sinkronis ke dalam kondisi-kondisi masyarakat Indonesia yang secara industrial masih tergolong berkembang, maknanya pun melebur menjadi suatu padu yang carut-marut. Namun dengan kondisi yang ada menyebabkan adanya korelasi dengan sesuatu yang terjadi dengan pemaknaan itu sendiri. Pada dasarnya kita menyebut peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian tertentu sebagai suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat ‘publik’ jika terbuka bagi seluruh pihak, dan berlawanan dengan urusan-urusan yang lebih tertutup atau eksklusif, lalu dalam istilah ‘bangunan publik’ adalah suatu bangunan ataupun lokasi yang difungsikan untuk masyarakat tanpa mengenal standar sosial yang di dalamnya mendukung fungsi dan hak publik dalam penggunaannya.

Secara historis ruang publik muncul pertama kali pada abad 17 di Eropa yang bersamaan dengan munculnya ideologi kapitalisme. Pada era proto kapitalisme mulai muncul kelas baru dalam masyarakat, yaitu kelas borjuis. Awalnya mereka hanya melakukan usaha perdagangan biasa lalu lama kelamaan mereka memulai mode produksi kapitalis. Dengan latar ini, ruang publik yang muncul dalam era tersebut dikatakan sebagai ruang publik borjuis, yaitu ruang publik yang ditempati oleh kelompok sosial komersial atau pedagang profesional. Distingsi antara *public* dan privat

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, M. C. (1964). Urban planning and the new mobility. *Journal of the American Institute of Planners*, 30(1), 2–9.
- Darmawan, E. (2005). *Ruang Publik dan Kualitas Ruang Kota*.
- De Chiara, J., & Koppelman, L. (1975). *Urban planning and design criteria*. Van Nostrand Reinhold Company.
- Eko, T., & Rahayu, S. (2012). Perubahan penggunaan lahan dan kesesuaiannya terhadap RDTR di wilayah peri-urban studi kasus: Kecamatan Mlati. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 8(4), 330–340.
- Fatimah, S. (2019). *Teori Perencanaan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Krier, R., & Rowe, C. (1979). *Urban space*. Academy editions London.
- Kusumawijaya, M. (2005). Ruang Khalayak dalam Sunaryo Hadi Wibowo, Editor. In *Republik tanpa Ruang Publik*.
- Lynch, K. (1984). *Good city form*. MIT press.
- Martini, E. (2011). Perkembangan kota menurut parameter kota (studi kasus: Wilayah Jakarta Pusat). *Planesa*, 2(2), 213004.
- Nitya, R. A. O., Patil, S., Singh, C., Parama, R. O. Y., Pryor, C., Poonacha, P., & Genes, M. (2022). Cultivating sustainable and healthy cities: A systematic literature review of the outcomes of urban and peri-urban agriculture. *Sustainable Cities and Society*, 104063.
- Purnamasari, A. (2012). Kajian Spasial Ruang Publik (Public Space) Perkotaan Untuk Aktivitas Demonstrasi Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(2).
- Rapoport, A. (1990). *The meaning of the built environment: A nonverbal communication approach*. University of Arizona Press.
- Rufikasari, L. C. (2010). *Dinamika Pedagang Multietnis Pasar Klewer Surakarta Tahun 1958-1998*.
- Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Saputro, A. (2012). *Implementasi Ketentuan Ruang Terbuka Hijau Oleh Pemerintah Kota Surakarta*.
- Shirvani, H. (1982). Urban design: a review of American practice. *Ekistics*, 428–432.



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 5: RUANG PUBLIK DAN SOCIABILITY

Brian L Djumaty, S.SI ., M.Si

Universitas Antakusuma

BAB 5

RUANG PUBLIK DAN SOCIABILITY

A. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang ruang publik dan *sociability*. Istilah *sociability* akan digunakan untuk menggambarkan fenomena interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat diruang publik secara komunal. Keberadaan ruang publik sangat diperlukan oleh masyarakat sebagai makhluk sosial karena digunakan untuk menampung seluruh kegiatan sosial. Interaksi sosial diruang publik dapat digambarkan sebagai adanya hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok sosial untuk menjalin hubungan pertemanan, berdiskusi, bekerja sama dll. Atas dasar inilah maka diperlukan kondisi ruang publik yang dapat mendukung setiap kegiatan sosial masyarakat secara umum.

Dalam konteks pembangunan kota keberadaan ruang publik sangat diperlukan karena bisa digunakan sebagai sarana hiburan dan destinasi wisata. Selain itu pembangunan dan penataan kota akan menjadi lebih baik jika memiliki ruang publik yang banyak. Selain itu juga dengan adanya ruang publik yang nyaman akan membuat masyarakat semakin produktif dan akan mewujudkan konsep pembangunan ruang publik yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan usulan *Sustainable Development Goals* yang menyoroti Ruang Publik sebagai sasaran penting dalam pembangunan global. Sasaran 11 Target 7 berbunyi: “Pada tahun 2030, menyediakan akses universal terhadap ruang terbuka hijau dan ruang publik yang aman, inklusif, dan berkelanjutan, khususnya bagi perempuan, anak-anak, lansia, dan penyandang cacat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Heti Tri. 2019. *Peer Attachment Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Oeganisasi Kemahasiswaan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Armsden, G. C., dan Greenberg, M. T. 1987. *The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence*. Journal of Youth and Adolescence, Volume 16, Nomor 5.
- Blinka, Lukas dan Mikuška, Jakub. 2014. *The Role Of Social Motivation and Sociability Of Gamers In Online Game Addiction*. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, Volume 8 Nomor 2. Masaryk University Press.
<https://cyberpsychology.eu/article/view/4309>
- Carmona dkk. 2003. *Public Places-Urban Spaces, The Dimension Of Urban Design*. Architectural press. London
- . 2008. Carmona, M., De Magalhaes, C dan Hammond L. 2008. *Public Space The Management Dimension*. Taylor And F. Routledge
- Carr, Stephen. 1992. *The Press Syndicate of Public Space*. The University of Cabridge Press. Cambridge
- Darmawan, Edy. 2007. *Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota*. (Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Etiwi. 2022. *Evaluasi Purna Huni Taman Kota Universitas Hasanuddin*. Tesis. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Filhag, Raghieb. 2019. *Pengaruh Social Motivation, Sociability, Self Control dan Usia Terhadap Adiksi Game Online*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah. Jakarta
- Hartoyo, Hansen Dan Santoni. 2018. *Kriteria Ruang Publik Kalijodo Pendukung Aksesibilitas Dan Peningkatan Aktivitas*. Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS, Volume. 2, Nomor 2, Juni 2018. Universitas Unwira. NTT

- Ika, Mutiara Chandrawati., Ibnu Sasongko, Agung Witjaksono. 2018. *Pemanfaatan Komponen Ruang Publik yang Efektif pada Jalan Veteran-Jalan Bandung Kota Malang (The Effective Utilization of Public Space Elements at Veteran-Bandung Street)*. Tugas Akhir. Institute Teknologi Nasional. Malang
- Jendra, Arya Firmanu dan Sugiyo. 2020. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro*. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, Volume 4, Nomor 1. IAIN. Kudus
- Kamal, Rahmi dan Mukhirah. 2018. *Buku Ajar: Dasar Graha*. Syiah Kuala University Press. Aceh
- Kartajaya, Hermawan dkk. 2017. *Citizen 4.0 Menjejakkan Prinsip-Prinsip Pemasaran Humanis Di Era Digital*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kartoyono, Tusidi. 2022. *Olah Pikir Menuju Guru Pembina Utama*. Penerbit Andi. Jakarta
- Kontos, Pia C. 2011. *Rethinking Sociability In Long Terms Care: An Embodied Dimension Of Selfhood*. Toronto Rehabilitation Institute. Canada
- Kosasih, Achmad. 2020. *Kepemimpinan Transformasional: Membangun Kepuasan Kerja Dan Kinerja Individu*. Penerbit Indigo Media. Jakarta
- Kutsiyah, Inayatul. 2021. *Kualitas Ruang Publik Bagi Disabilitas Penglihatan Di Taman Bicara Kota Surabaya*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya
- Lukiyanto, Kukuh. 2016. *Model Kepemimpinan Tradisional Jawa Pada Proyek Kontruksi Era Modern*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mahmudi, Moh. Hadi dan Suroso. 2014. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 3, Nomor 2. Untag. Surabaya
- Neufeld , G. 2004. *Hold on to your kids: why parents matter (1st ed.)*. Toronto: A. A. Knopf Canada books.google.com
- Nurhadi, M. 2014. *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Deepublish. Yogyakarta
- Purnamasari, Wulan Dwi., Oktavia Indah Rudinanda dan I Nyoman Suluh Wijaya. 2017. *Tipologi Dan Kualitas Penggunaan Ruang Publik*

- Permukiman Kampung Kota Malang. *Jurnal Tata Kota dan Daerah* Volume 9, Nomor 1, Juli 2017. Unissula. Semarang
- Purwanto, Edi. 2014. *Privatisasi Ruang Publik Dari Civic Centre Menjadi Central Business District (Belajar Dari Kasus Kawasan Simpang Lima Semarang)*. *Jurnal Tata Loka*, Volume 16 Nomor 3, Agustus. Halaman 153-167. Biro Penerbit Planologi UNDIP. Semarang
- Preece, Jenny. 2001. *Sociability And Usability In Online Communities: Determining And Measuring Success*. *Journal Behaviour & Information Technology*, 2001, Vol. 20, No. 5, 347-356.
<https://www.dhi.ac.uk/san/waysofbeing/data/communities-murphy-preece-2001b.pdf>
- Project for Public Spaces. 2023. *What Makes A Successful Place?*. Project and Partner Inquiries. USA
<https://www.pps.org/article/grplacefeat>
- Radjawali, Irendra. 2004. *Pemahaman Terhadap Pola Aktifitas Ekonomi Untuk Mengidentifikasi dan Melakukan Manajemen Konflik pada Ruang Terbuka Publik*. *Prosiding Makalah Simposium Nasional "Managing Conflicts in Public Spaces Through Urban Design*, hal. 83-91.
- Roza, Prima. 2013. *Resensi Buku: Ruang Publik: Melacak "Partisipasi Demokratis" dari Polis sampai Cyberspace*. *Jurnal Sositologi*, Volume 12 Nomor 30, Desember. Institut Teknologi Bandung. Bandung
- Rosyidi, Hamim Dan Amrullah, M Fikri. 2011. *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik Dan Humanistik*. Penerbit Jaudar. Surabaya
- Soenarno. 2002. *Sambutan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Dalam Rangka Seminar Manajemen Ruang Publik Jakarta*. Ikatan Mahasiswa Perencanaan Indonesia Korwil II. Jakarta
- Suciati. 2010. *Strategi Komunikasi Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Membina aliran Kepercayaan Di Indonesia*. Samudra Biru. Yogyakarta
- Wijoyo, Hadion. 2021. *Leadership Di Era Digital*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri. Sumatera Barat

Zhang dan Lawson. 2009. Meeting and Greeting: activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities. *Urban Design International*, volume 14, 4, 207-214.



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 6: RUANG LINGKUP, LAYANAN UMUM DAN MOBILITAS

Muhammad Novan Prasetya, M.H.I

Universitas Musamus Merauke

BAB 6

RUANG LINGKUP, LAYANAN UMUM DAN MOBILITAS

A. PENDAHULUAN

Ruang Publik adalah ruang yang mempunyai fungsi menampung berbagai aktivitas masyarakat, baik itu secara individu maupun secara kelompok, di mana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan (Rustam Hakim, 1987). Menurut Carr dkk (1992), tipologi ruang publik menekankan pada karakter kegiatannya, lokasi dan proses pembentukannya. Carr membagi tipologi ruang publik di antaranya yaitu: jalanan, taman, jalur hijau, tempat perbelanjaan, ruang spontan di lingkungan hunian masyarakat, ruang untuk komunitas, plaza, pasar, dan tepi air. (Carr dalam Carmona, et al, 2003) mengemukakan adanya keterlibatan pasif (*passive engagement*) dan aktif (*active engagement*) dalam pemanfaatan ruang publik. Kedua bentuk pengalaman ini terjadi sebagai akibat adanya proses interaksi tersebut dan pengguna ruang publik dapat melakukan interaksi dengan cara yang berbeda. Ruang sebagai wadah harus mampu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi tercapainya syarat interaksi, yaitu memberi peluang bagi terjadinya kontak dan komunikasi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi dalam bentuk aktivitas yang pasif seperti sekadar duduk menikmati suasana atau mengamati situasi dan dapat pula terjadi secara aktif dengan berbincang bersama orang lain membicarakan suatu topik atau bahkan melakukan kegiatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukardi, A. (2010). *Participatory Governance dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Widyarta, A. (2012). *Pelayanan Kesehatan dari Perspektif Participatory Governance (Studi Kasus Tentang Partisipasi Masyarakat dalam pelayanan Dasar Kesehatan di Kota Surabaya)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ni Made Anggriyani, D. R. (2017). Dampak Mobilitas Penduduk Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat. *SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1-4.
- Wickramasekara. (2012). Circural Migration: A triple win or a dead end. *Global Migration Policy*, 1-12.
- Ananta, A. &. (2014). Emerging patterns of Indonesia's international migration. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 29-41.
- Purwanto, E. (2012). Relasi Rancangan Kota Dan Anarki Warga. *Proseding Seminar Nasional "Sticks And Carrots"*, (pp. 209-219). Semarang.
- Hariyono, P. (2007). *Sosiologi Kota untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, E. (2008). Social Capital in Urban Space-Learning from Malioboro Jogjakarta. *"Architecture, Development And Urbanization" Towards Sustainable Cities In Nusantara* (pp. p.561-578). Yogyakarta: Proceeding International Symposium .
- Merdeka. (2015). Retrieved from (<http://www.merdeka.com/uang/ada-240-mal-dan-pusat-perbelanjaan-di-seluruh-indonesia.html>)
- Batinggi, A. (2018). *Pengertian Pelayanan Umum dan Sistem Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.
- Wibaya, H. (2013). Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/23914/1/HERRY_WIBAWA.pdf
- Saleh, M. (2010). *Public Service Communication; Praktik Komunikasi dalam Pelayanan Publik, disertai kisah-kisah Pelayanan*. Malang: UMM Press.
- Husodo, S. Y. (2009). *Menuju Welfare State. Kumpulan Tulisan tentang Kebangsaan, Ekonomi dan Politik*, . Jakarta: Baris Baru.

- Babun Ni'matur Rohmah, D. R. (2017). Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 126.
- Castles, S. &. (2014). *Circular migration: Triple win, or a new label for temporary migration?*. Springer International Publishing.
- Boas, I. (2017). Environmental change and human mobility in the digital age. *Geoforum*, 85, 153-156. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2017.07.022>.
- Dekker, R. &. (2014). How social media transform migrant networks and facilitate migration . *Global Networks*, 14(4), 401-418. <https://doi.org/10.1111/glob.12040>.



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 7: DEMOKRASI & RUANG PUBLIK

Dr. Maria Puspitasari

Universitas Indonesia

BAB 7

DEMOKRASI & RUANG PUBLIK

A. PENDAHULUAN

Pada era digital dewasa ini, demokrasi menunjukkan wajah yang berbeda berkat pengaruh perkembangan teknologi informasi dalam arus globalisasi. Demokrasi secara umum dipahami sebagai bentuk pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam suatu masyarakat yang mendaki atau mengklaim bahwa demokrasi merupakan ciri dalam tatanan sosial, ini berarti bahwa demokrasi dimanifestasikan dalam bentuk perilaku warga. Dengan demikian, demokrasi tidak hanya merupakan sebuah praktik politik melainkan juga praktik sosial.

Negara demokratis berupaya mencapai kesejahteraan bagi segenap warganegaranya, tanpa kecuali, yang bertujuan untuk memberikan berbagai hak kepada warganya, di mana salah satunya menyangkut hak akan lingkungan rumah tinggal yang layak, sehingga dengan demikian dapat membantu warganya agar dapat berkembang. Maka menarik mencermati apa yang disampaikan oleh Hoskyns yang menegaskan bahwa demokrasi menghadapi bentuk baru terkait dengan komunikasi, pemikiran politik dan aktivisme sosial (2014, 1). Melalui pandangan tersebut, Hoskyns menekankan bahwa negara disebut sebagai demokratis ketika mampu membuka ruang kesempatan kepada setiap warganya untuk dapat semakin berkembang melalui komunikasi, pemikiran dan aktivisme sosial (2014, 1-2).

Hoskyns menambahkan bahwa muncul praktik-praktik demokratisasi yang partisipatif dan baru (2014, 1). Praktik-praktik tersebut tidak hanya mengubah ruang publik tetapi sekaligus membuka ruang kebutuhan untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, PA. & Adler P. 2001. *Sociological Oddisey: contemporary readings in sociology*. California: Wadsworth
- Antonius, Y. 2019. "Anies Luncurkan Aplikasi Jakarta Aman, Pengamat: Mubazir, Lebih Baik Kembangkan Qlue" <https://akurat.co/anies-luncurkan-aplikasi-jakarta-aman-pengamat-mubazir-lebih-baik-kembangkan-qlue>
- Arieza, U. 2022. "Tak Hanya JPO Phinisi, Ini 9 JPO Instagramable di Jakarta, <https://travel.kompas.com/read/2022/03/21/130400127/tak-hanya-jpo-phinisi-ini-9-jpo-instagramable-di-jakarta?page=all>.
- Buckingham, D. & Willett, R. 2013. *Digital Generations: Children, Young People, and the New Media, 1st Edition*. New York: Routledge
- Cohen, R. & Kennedy, P. 2000. *Global sociology*. London: Macmillan Press Ltd
- Habermas, J. 2007. *The Structural Transformation of The Public Sphere*. Cambridge: Polity Press
- Harahap, L. 2022. "DPRD DKI Soroti 70 Persen RPTRA Rusak Tak Terawat: Segera Benahi dan Perbaiki". *Merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/jakarta/dprd-dki-soroti-70-persen-rptra-rusak-tak-terawat-segera-benahi-dan-perbaiki.html>
- Hayati, I. 2015. "Ahok Resmikan Dua Ruang Publik Terpadu Ramah Anak". *Tempo.co*. <https://nasional.tempo.co/read/731792/ahok-resmikan-dua-ruang-publik-terpadu-ramah-anak>
- Holmes, David. 2005. *Communication Theory: Media, Technology and Society*. Sage Publications Ltd.
- Hoskyns, T. 2014. *The Empty Place: Democracy and public space*. New York: Routledge
- Huda, L. 2022. ""Citayam Fashion Week" kian tenar, gubernur hingga penyanyi "dompleng" popularitas kawasan Dukuh Atas." dalam [Kompas.com](https://kompas.com)
- Jian, IY., Chan, EHW., Xu, Y., & Owusu, E.K. 2021. "Inclusive public open space for all: Spatial justice with health considerations". *Habitat International* 118. www.elsevier.com/locate/habitatint

- Levinson, P. 2003. *Digital McLuhan: a guide to the information millenium*. London: Routledge
- Macionis, JJ. 2009. *Sociology, 12th edition*. New Jersey: Pearson Education
- Madanipour, A., ed. 2010. *Whose Public Space? International case studies in urban design and development*. USA & Canada: Routledge
- Meyer, T. 2012. *Demokrasi Sosial dan libertarian: dua model yang bersaing dalam mengisi kerangka demokrasi liberal*. Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung (FES)
- Naufal, M. 2022. "Saat Pemkot Jakpus Larang "Citayam Fashion Week", tapi Justru Diramaikan Anies Baswedan...": <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/07/22/14251891/saat-pemkot-jakpus-larang-citayam-fashion-week-tapi-justru-diramaikan?page=all>.
- Naufal, M. 2022. "Citayam Fashion Week: Awalnya Tempat Nongkrong Rakyat Jelata, Kini "Diperebutkan"OrangKaya", <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/25/083718865/citayam-fashion-week-awalnya-tempat-nongkrong-rakyat-jelata-kini?page=all>
- Papacharissi, Z. 2002. "The virtual sphere, The internet as a public sphere". *Journal of New Media & Society*, Vol.4 no.1 pp. 9–27
- Parkinson, JR. 2012. *Democracy and public space: the physical sites of democratic performance*. New York: Oxford University Press Inc.
- Puspitasari, 2018. "Binary Opposition in narrations of "native" di social media." *Jurnal Komunikasi*.Vol 3 No. 1. <http://www.jurnal-iski.or.id/index.php/jkiski/article/view/146/0>
- Puspitasari. 2016. *Komunikasi krisis: strategi mengelola dan memenangkan citra di mata publik*. Jakarta: Libri (BPK Gunung Mulia)
- Puspitasari, 2012. "Kontestasi pemaknaan teks "pluralisme" dalam arena media sosial.". *Disertasi*. FISIP Universitas Indonesia
- Putri, NE, 2022. "Deretan Artis yang Coba Citayam Fashion Week, Gaya Paula Verhoeven Jadi Sorotan" <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/artis-yang-coba-citayam-fashion-week>.

- Ramadhan, A. 2019. "Apa Kabar Aplikasi Qlue di Jakarta?" *Kompas.com* <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/03/29/06555001/apa-kabar-aplikasi-qlue-di-jakarta?page=all>.
- Ramdhani, G. 2019. "JAKI, Aplikasi dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk Warga Jakarta." *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/news/read/4101564/jaki-aplikasi-dari-pemerintah-provinsi-dki-jakarta-untuk-warga-jakarta>
- Schaefer, RT. 2006. *Sociology: a brief introduction*. New York: McGraw-Hill International
- Siregar, AR. 2022. "Polisi Bersiaga, Cegah Warga "Catwalk" di "Zebra Cross" Citayam Fashion Week" <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/07/30/16251771/polisi-bersiaga-cegah-warga-catwalk-di-zebra-cross-citayam-fashion-week>
- Smart, A. 2020. "Thoughts about Public Space During Covid-19 Pandemic". *City & Society*, April 2020. <https://www.researchgate.net/publication/340855543>
- [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com). 2019. "Manfaat Aplikasi Jakarta Aman, Terobosan Baru Gubernur Anies Baswedan", <https://www.tribunnews.com/kilas-non-kementrian/2019/10/26/manfaat-aplikasi-jakarta-aman-terobosan-baru-gubernur-anies-baswedan>.
- Voi.id 2021. "Mengenal Aplikasi Qlue, Karya Anak Bangsa untuk Jakarta Smart City" 2021. <https://voi.id/teknologi/27442/mengenal-aplikasi-qlue-karya-anak-bangsa-untuk-jakarta-smart-city>
- Wiguna, DKS., 2022. "Perilaku LGBT di Citayam Fashion Week diminta diwaspadai." <https://babel.antaranews.com/berita/289489/perilaku-lgbt-di-citayam-fashion-week-diminta-diwaspadai>



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 8: RUANG PUBLIK DAN MEDIA MASSA

Dr. Dra . Dortje L. Y. Lopulalan M. Si

Universitas Pattimura, Ambon.

BAB 8

RUANG PUBLIK DAN MEDIA MASSA

A. PENDAHULUAN

Ruang publik berdasarkan sejarahnya, merupakan tempat pertemuan, diskusi (*coffe house* di Inggris atau *saloon* di Prancis) di berbagai tempat tersebut, ide dan gagasan dari masing-masing anggota dapat saling berbagi dan dipertukarkan tanpa ketakutan adanya tekanan penguasa.

Ruang publik merupakan suatu istilah diperkenalkan oleh Jürgen Habermas. Tempat terjadinya pertukaran dan pergulatan berbagai gagasan kultural, politik, ekonomi atau sosial disebut sebagai ruang publik. Ruang publik dalam batasan Habermas merupakan tempat/zona netral, dominasi pemerintah, partai politik, kelompok bisnis atau kelompok kepentingan lainnya yang seharusnya dihindarkan. (Curran, 2000)

Ruang publik itu sangat penting dalam menumbuhkan demokrasi. Salah satu medium ruang publik dalam konteks modern adalah media. (Curran, 2000). Media idealnya dapat menggantikan posisi tempat diskusi di masa lampau. Media adalah sarana yang memungkinkan khalayak melihat apa yang terjadi di luar sana. Atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa. forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik. Lebih jauh media massa tidak hanya sekedar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif (Eriyanto, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- cangara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo. Persada.
- Carmona, et al. (2003). *Public Spaces – Urban Spaces, the dimension of urban design*. Architectural press.
- Curran, J. (2000). *Mass Media and Democracy: A Reappraisal.*'Dalam James Curran dan Michael Gurevitch (Third Edition).
- Dominick, J. R. (2011). *Mass media research: An introduction*.
- Eriyanto. (2008). *Konstruksi. Ideologi. Dan Politik media*. LKiS.
- Habermas, J. (2007). *Modernity: An Unfinished Project (1980)*. In C. Calhoun, J. Gerteis, J. Moody, S. Pfaff, & I. Virk, *Contemporary Sociological Theory* (p. 360). . Malden: Blackwell Publishing.
- Habermas, J. (2010). *Ruang Publik, Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis (terj.)*. Kreasi Wacana.
- Habermas, J. D. P., Z. A. (2010). *A Private Sphere, Democracy In A Digital Age*. Polity Press.
- Jahi, A. (1988). *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-negara Ketiga: Suatu Pengantar*. PT Gramedia.
- Jalaluddin, R. (1985). *Psikologi Komunikasi* .
- John Durham, P. (2008). *History as a communication problem*. Publisher, University of Utah.
- Luhmann,. (2020). *the Theory of Communication. Systems Research and Behavioral Science*.
- Marcel, e. (2009). • *Dictionary of Media and Communications*.
- McQuail, D. (1994). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*., Erlangga,.
- Walter, B. (1988). *The Theory of Art History. Published By: The MIT Press October, Vol. 47 (Winter,)), 77-83 (7 pages)*.



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 9: RUANG PUBLIK DAN PARTISIPASI WARGA DI TAMAN KOTA

Dr. Neka Fitriyah, M.Si.

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta

BAB 9

RUANG PUBLIK DAN PARTISIPASI WARGA DI TAMAN KOTA

A. PENDAHULUAN

Ketika membicarakan demokrasi dan politik kontemporer, gagasan tentang ruang publik berperan cukup vital dalam memetakan dialog dan partisipasi masyarakat. Ruang publik hadir sebagai prasyarat yang perlu pegang dan ditumbuh kembangkan oleh negara yang mengacu pada sistem demokrasi demi menjamin tercapainya penyelenggaraan pembangunan dan partisipasi masyarakat (Prasetyo 2012). Keberlangsungan ruang publik, memungkinkan partisipasi masyarakat untuk berkontribusi dan membicarakan segala sesuatu melalui sikap dan tindakan rasional. Lebih lanjut, ruang publik memperoleh signifikansinya ketika dirinya menjadi basis dari kebijakan publik dan partisipasi masyarakat. Bahwa kebijakan publik harus berdasar pada kehendak rasional yang muncul dan muncul dalam diskursus argumentatif dalam ruang publik (Thomassen dan Lasse 2017).

Habermas (1979) mengatakan tiga prinsip ideal normatif yang inheren dalam konsep ruang publik: Pertama, ruang publik sebagai bentuk hubungan sosial yang tidak memfokuskan pada kesamaan dan perbedaan status antar orang. Status dan peran seseorang dalam ruang publik tidak memiliki signifikansi apa pun. Posisi tertinggi dalam ruang publik diberikan pada argumentasi dan rasionalitas. Kedua, meskipun setiap orang memiliki kepentingan berbeda, kepentingan sendiri juga dipandang tidak memiliki signifikansi. Kesamaan penggunaan rasionalitas “tanpa kepentingan” (*disinterested interest of reason*) adalah inti dan soirit dari ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen, Mark Francis, Leanne G. Rivlin & Andrew M. Stone. 1992. *Public Space*. Australia, Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Cohen, D. et al. 2007 "Contribution of Public Parks to Physical Activity." *American Journal of Public Health* 97: 509–14.
- Habermas J. 1979. *Communication and The Evolution of Society*. Boston: Beacon Press
- Jim, C. Y., and Xizhang Shan. 2013. Socioeconomic Effect on Perception of Urban Green Spaces in Guangzhou, China *Cities* 31 (April): 123–31. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2012.06.017>.
- Luthfi, A., & Widyaningrat, A. I. (2018). Konsep city branding sebuah pendekatan "the city brand hexagon" pada pembentukan identitas kota. *UNEJ e-Proceeding*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Prasetyo, A. G. (2012). Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jürgen Habermas tentang Ruang Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 16(2), 169-185.
- Purwanti, S. 2018. "Penilaian Kualitas Ruang Terbuka Publik Untuk Livabilitas Masyarakat di sekitarnya melalui persepsi Pengguna: Studi Kasus Kota Magelang, Indonesia" *Reka Ruang* Vol.1 No 1, 2018, 69 -81.
- Sanesi, Giovanni, and Francesco Chiarello. 2006. "Residents and Urban Green Spaces: The Case of Bari." *Urban Forestry & Urban Greening* 4 (3): 125–34. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2005.12.001>.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Sugiyama, Takemi, and Catharine Ward Thompson. 2008. "Associations between Characteristics of Neighbourhood Open Space and Older People's Walking." *Urban Forestry & Urban Greening* 7 (1): 41–51. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2007.12.002>.



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 10: KONTESTASI SIMBOL ETNIK DI RUANG PUBLIK KOTA

Bagas Narendra Parahita, S.Pd., M.Si
Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta

BAB 10

KONTESTASI SIMBOL ETNIK DI RUANG PUBLIK KOTA

A. MENERUSKAN SEMANGAT MEMPERTAHANKAN KEBERAGAMAN ETNISITAS DALAM FILOSOFI BERNEGARA

Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau yang di dalamnya terdapat keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya mewariskan identitas khusus bagi Indonesia dan menjadi aset utama dalam pengembangan budaya bangsa. Satu generasi di setiap suku bangsa di Indonesia mewariskan kebudayaannya ke generasi selanjutnya. UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 yang berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya” menjadi landasan dalam pengembangan kebudayaan daerah sebagai akar dari kebudayaan nasional. Meneruskan pelestarian budaya merupakan upaya mempertahankan warisan dan menghargai kearifan lokal bangsa.

Praktik menyadari kearifan lokal berujung pada situasi keberagaman yang memang terdapat di sekitar kita, hal tersebut dimulai ketika kita menyadari bahwa sebagai warga negara Indonesia kita memiliki segudang filosofi multikulturalisme. Multikultur dalam kondisi ideal terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 butir 1 menyampaikan bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Sangat jelas semangat mentoleransi keberagaman telah muncul dalam filosofi

DAFTAR PUSTAKA

- Baumann, T. (2004). "Defining Ethnicity". *The SAA Archaeological Record*, September, 12-14.
- Budiningtyas, E. S., & Turgarini, D. (2019, June). The Reinforcement of Women's Role in Baluwarti as Part of Gastronomic Tourism and Cultural Heritage Preservation. In *3rd International Seminar on Tourism (ISOT 2018)* (pp. 87-90). Atlantis Press.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2010. *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik
- Habermas, J. (1989). *The Structural Transformation of the Public Sphere*. (trans) Thomas Burger, Britain: Polity Press.
- Hakim, L. D. R. (2020). Grebeg Sudiro dan Representasi Keberagaman di Sudiroprajan, Kota Surakarta. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 2(1), 1-11.
- Harff, B., & Gurr, T. R. (2004). *Ethnic conflict in World Politics*. USA: Boulder, Westview Press.
- Jati, W. R. (2021). Relasi antar umat mayoritas dan minoritas: Studi masyarakat Tionghoa di Surabaya. *Harmoni*, 20(2), 276-292.
- Moniaga, Christian (2019) *Rumah Joglo Sebagai Identitas Visual Konsep Bangunan Kuliner Kontemporer*. Tuter Rupa, 1 (2). pp. 13-22. ISSN 2088-1061 Yusran 2021
- Pitoyo, A. J., & Triwahyudi, H. (2017). Dinamika perkembangan etnis di Indonesia dalam konteks persatuan negara. *Populasi*, 25(1), 64-81.
- Ratcliffe, P. (2010). "Ethnic Group". *Sociopedia.isa*, 1-10
- Siagian, M., Sitorus, R., & Eddy, F. (2020, April). Domination in the communal space. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 452, No. 1, p. 012151). IOP Publishing.
- Setyawati, L. (2010). Keberagaman dan eksklusi sosial: Simbol identitas dalam ruang publik. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 12(3), 117-136.
- Tannady, H., & Suyoto, Y. T. (2022). Analysis of the Influence of Brand Image and Store Atmosphere on Consumer Purchasing Decisions at Coffee Shops in Jakarta. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(6), 749-758.

Yusran, Y. A., Titisari, E. Y., & Karomah, H. M. (2021, October). Visual and spatial changes of translocated Javanese vernacular houses in Padi Heritage Hotel Malang, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 878, No. 1, p. 012035). IOP Publishing.



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 11: ETIKA BERKOMUNIKASI DI RUANG PUBLIK

Emanuel Omedetho Jermias
Universitas Negeri Makassar

BAB 11

ETIKA BERKOMUNIKASI DI RUANG PUBLIK

A. PENDAHULUAN

Pada diri manusia terdapat dua kepentingan, yaitu kepentingan individu dan kepentingan bersama. Kepentingan individu didasarkan manusia sebagai makhluk individu, karena pribadi manusia yang ingin memenuhi kebutuhan pribadi. Kepentingan bersama didasarkan manusia sebagai makhluk sosial (kelompok) yang ingin memenuhi kebutuhan bersama. Dalam perjalanannya, kepentingan-kepentingan tersebut kadang saling berhadapan dan kadang pula saling terkait. Terkadang muncul pula suatu penolakan dan penerimaan yang pada akhirnya bermuara pada etika, yaitu suatu ajaran tentang norma dan tingkah laku yang berlaku dalam suatu kehidupan manusia. Artinya titik kompromi antara kepentingan individu dan bersama ditimbang menurut kadar etis tidaknya kedua kepentingan tersebut.

Berdasarkan pandangan Jurgen Habermas (2001), masyarakat memiliki tiga jenis kepentingan yang memiliki pendekatan rasio berbeda. Pertama, kepentingan teknis (*objective-welt*). Hal ini sangat kuat berhubungan dengan penyediaan sumber daya natural dan juga kerja (*instrumentalis*). Kedua, kepentingan interaksi (*social welt*). Ini merupakan kepentingan praktis yang sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Ketiga, kepentingan kekuasaan. Di satu sisi, hal ini berkaitan erat dengan distribusi kekuasaan dalam masyarakat. Di sisi lain, adanya sebuah kebutuhan dasariah manusia untuk membebaskan diri dari segala bentuk dominasi atau kebebasan (*Freiheit*). *Frieheit*, yang menurut Sartre sebagai

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja grafindo Persad.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Haryatmoko. 2017. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Jakarta, Rajawali Pers
- Junaedi, F. 2019. *Etika Komunikasi di Era Siber: Teori dan Praktik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Little John, Stephen w, Foss Karen. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pace, Wayne dan Faules Don. 2010. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yasir, 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru. CV. Witra Irzani.



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 12: KONSTRUKSI IDENTITAS KEAGAMAAN DI RUANG PUBLIK KOTA

Dr. Abdul Rahman, S.Pd., M.Si

Universitas Negeri Makassar

BAB 12

KONSTRUKSI IDENTITAS KEAGAMAAN DI RUANG PUBLIK KOTA

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju dan mengecilnya ruang di dunia ini menyebabkan hubungan antar manusia semakin tidak terpisahkan oleh ruang dan waktu. Di mana-mana manusia dapat berinteraksi dengan yang lainnya tanpa harus bertatap muka secara langsung. Apakah ini akibat kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi? Yang semakin membuat manusia kaya informasi dan bahkan pengetahuan. Di sini hubungan horizontal semakin bertambah intens ketika dunia maya (virtual) menyediakan berbagai *feature* yang mudah diakses dan digunakan sebagai media untuk berkomunikasi satu sama lain. Hubungan ini membuat komunikasi semakin efektif dalam konteksnya. Eksistensi manusia dibangun oleh kesadaran atas dua hal yang saling berkait. Pertama, manusia sebagai makhluk transendental yang berarti mengatasi, melewati, menyeberang, atau beralih menuju yang lain di luar dirinya. Memengaruhi yang lain, memberi arti dan harga kepadanya. Kedua, manusia sebagai makhluk yang imanen, yaitu manusia membuat dirinya sendiri dengan seluruh kegiatan dan hasilnya membangun keunikannya sendiri.

Pengakuan akan diri dan yang lain bukan merupakan dua cabang atau bagian dari satu pengakuan. Keduanya hanya merupakan satu kesatuan saling memuat dan saling melengkapi dengan sejajar. Manusia tidak pernah mengikuti yang satu, dan lepas dari yang lain. Manusia tidak mungkin imanen belaka, dengan hanya melibatkan diri sendiri. Sebaliknya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Azis. (2022). *Islam Desa dan Islam Kota*. Yogyakarta: Ircisod.
- Akbar, J. (2020). Ruang Publik, Kehadiran Negara, dan Keberagaman. *Detiknews*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/ibnuelhakim6832/608125c4d541df7ed0540a02/kebebasan-ruang-publik-sebagai-wadah-demokrasi-warga-negara>
- Alfian, M. A. (2022). *Islam, Pancasila, dan Geliat Demokrasi di Indonesia*. Bekasi: Penjuru Ilmu.
- Asif, M. (2019). Mencoba Memahami Mengapa Sering Terjadi Aksi Terorisme di Solo Raya? *Kompasiana*. Retrieved from https://www.kompasiana.com/ayahabil/5cf878b6c01a4c67ff2b7cf4/mencoba-memahami-mengapa-sering-terjadi-aksi-terorisme-di-solo-raya?page=all&page_images=1
- Budiwanti, E. (2022). *MENGELOLA KERAGAMAN AGAMA DI RUANG PUBLIK: TANTANGAN PEMBANGUNAN NEGARA BANGSA INDONESIA*. Jakarta: BRIN.
- Darmaputera, E. (1994). Spiritualitas Baru dan Kepedulian Terhadap Sesama: Suatu Perspektif Kristen. In *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Masyarakat*. Yogyakarta: Dian Interfidei.
- Hakim, M. I. (2021). Kebebasan Ruang Publik sebagai Wadah Demokrasi Warga Negara. *Kompasiana*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/ibnuelhakim6832/608125c4d541df7ed0540a02/kebebasan-ruang-publik-sebagai-wadah-demokrasi-warga-negara>
- Menoh, G. A. B. (2015). *Agama Dalam Ruang Publik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhibbin, H. (2019). Hakekat Moderasi Beragama. In *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: Lkis.

- Sutowo, P. (2022). *Memperadabkan Bangsa: Paradigma Pancasila Untuk Membangun Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Turang, P. (2003). Dari Dominus ke Amicus: Misi Religius di Indonesia. In A. Sudiardja (Ed.), *Berenang di Arus Zaman*. Yogyakarta: Kanisius.



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 13: PRIVASTISASI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

Ghufronudin, S. Pd., M. Sos.

Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta

BAB 13

PRIVASTISASI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

A. PENDAHULUAN

Pada sub bab ini kita akan berbicara mengenai isu privatisasi yang terjadi di ruang publik utamanya di perkotaan. Pada bab ini kita akan banyak mendiskusikan berbagai kasus privatisasi ruang publik perkotaan yang terjadi di berbagai kota melalui sajian data dan analisis penelitian. Berbicara mengenai privatisasi ruang publik perkotaan, saat ini dapat dengan mudah kita saksikan berbagai ruang publik perkotaan seperti trotoar, taman kota, pasar, perpustakaan, ruang terbuka hijau, monumen dan berbagai ruang publik lainnya menunjukkan adanya pergeseran fungsi utama sebagai ruang untuk memwadahi aktifitas sosial serta menjalin relasi sosial warga. Kini faktanya menunjukkan keberadaan ruang publik sedikit banyak mendapatkan intervensi dari para pemilik modal untuk menggunakan ruang publik sebagai sarana promosi bisnis maupun kepentingan politik praktis. Berbagai banner dengan ragam ukuran dan isi seringkali menghiasi tampilan ruang publik di berbagai penjuru kota. Sehingga hal ini menyebabkan adanya keterbatasan akses masyarakat untuk bisa menggunakan ruang publik sebagaimana mestinya.

Pemerintah menilai keberadaan PKL selama ini sangat mengganggu ketertiban umum masyarakat. Keberadaan PKL diindikasikan menjadi penyebab terganggunya keberjalanan fungsi ruang publik. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa bentuk tindakan PKL dalam menggunakan wilayah jalan atau fasilitas ruang publik yang menimbulkan gangguan ketentraman, ketertiban masyarakat, kebersihan lingkungan dan kelancaran lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, G., & Triwahyono, D. (2019). PRIVATISASI DALAM RUANG PUBLIK. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 3(01), 69–78. <https://doi.org/10.36040/pawon.v3i01.133>
- Fitrianto, R. (2020). Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Repository Unissula*.
- Imas Gandasari, Hotimah, O., & Miarsyah, M. (2021). PEMANFAATAN RUANG TERBUKA KAMPUS SEBAGAI POTENSI MENJAGA LINGKUNGAN. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 9(2), 71–85. <https://doi.org/10.21009/jgg.092.04>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2007). UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. *Pemerintah Republik Indonesia*, 1–107.
- Lefebvre, H. (1991). The production of space. *The Production of Space*. <https://doi.org/10.4324/9780203132357-14>
- Purwanto, E. (2014). Privatisasi Ruang Publik dari Civic Centre menjadi Central Business District (Belajar dari kasus Kawasan Simpang Lima Semarang). *Jurnal Tataloka*, 16(3), 153. <https://doi.org/10.14710/tataloka.16.3.153-167>
- Putra, E. A. H., & Khadiyanto, P. (2014). Pengaruh Privatisasi Ruang Terbuka Publik Taman Tabanas Gombel Semarang Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengunjung. *Jurnal Teknik PWK*, 3(3), 446–460. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Setiawan, A. (2017). PRODUKSI RUANG SOSIAL SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN RUANG PERKOTAAN (KAJIAN ATAS TEORI RUANG HENRY LEFEBVRE). *Haluan Sastra Budaya*, 33(1), 11. <https://doi.org/10.20961/hsb.v33i1.4244>
- Setiawan, B. B. (2006). Ruang Publik dan Modal Sosial: Privatisasi dan Komodifikasi Ruang di Kampung. *Unisia*, 29(59), 28–38. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol29.iss59.art12>
- Utomo, H. dan. (2004). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. In *Jakarta : Bumi Aksara* (Vol. 17).

Wulansari, K. (2015). Evolusi Konsep Ruang Hijau Publik di Kota Semarang pada Awal Abad ke 20 Hingga Sekarang (Ruang Hijau Publik di Kawasan Candi Baru). *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i1.8653>

Sumber Berita

<https://jateng.tribunnews.com/2023/01/06/pkl-jalan-protokol-kota-batang-bikin-kesan-kumuh-ruang-publik-buat-jualan-satpol-pp-lakukan-ini>

<https://jurnalpolisi.co.id/2023/03/19/ciptakan-ketertiban-dan-kenyamanan-lakukan-penertiban-pkl-di-sepanjang-alun-alun-singaparna/>



SOSIOLOGI RUANG PUBLIK PERKOTAAN

BAB 14: RUANG PUBLIK MASYARAKAT SIBER

Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.

Universitas Negeri Makassar

BAB 14

RUANG PUBLIK MASYARAKAT SIBER

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan media digital, telah mendorong terjadinya perubahan dalam kehidupan peradaban manusia dan peningkatan penggunaan sistem informasi yang tersedia dan mudah diakses. Terintegrasinya teknologi komunikasi dan informasi, dan teknologi media sosial berbasis digital, memungkinkan masyarakat pengguna jaringan internet dan media sosial, terkoneksi untuk berkomunikasi, berkolaborasi, menyampaikan gagasan, bertukar gagasan dan menghilangkan hambatan kedekatan fisik, lokasi geografis, dan waktu. Hal ini memicu terciptanya ruang virtual (cyberspace) yang dijadikan ruang publik saat ini. Tidak heran ruang sosial dunia maya (cyberspace) semakin mudah untuk dapat diakses secara terbuka bagi masyarakat siber. Hal ini tentunya akan berbeda dengan konsep ruang publik dalam perspektif konvensional.

Keberadaan media sosial bersama platformnya seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp (WA), blackberry messenger (BBM), dan lainnya, telah memicu cyberspace menjadi ruang-ruang sosial maya media sosial yang semakin ramai akan informasi dan mendorong terbangunnya tatanan masyarakat baru, yakni masyarakat siber. Masyarakat siber dicirikan tidak hanya sebagai konsumen yang mengkonsumsi simbol-simbol media tetapi mampu pula menjadi produsen realitas-realitas virtual yang mungkin saja tidak ada di dalam kehidupan nyata. Ciri masyarakat demikian memicu hiperrealitas tumbuh subur pada ruang sosial maya media sosial di masyarakat siber, dimana realitas nyata dan

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of Documentation*.
- Burhan, B. (2006). Sosiologi komunikasi. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Castells, M. (1997). An introduction to the information age. *City*, 2(7), 6–16.
- Chaffey, D. (2016). Global social media research summary 2016. *Smart Insights: Social Media Marketing*.
- Figueira, Ivaro, & Oliveira, L. (2017). The current state of fake news: challenges and opportunities. *Procedia Computer Science*, 121, 817–825.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley&Sons. Inc.
- Gunawan, B., & Barito, M. R. (2021). *Kebohongan di Dunia Maya*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Habermas, J. (2010). Ruang Publik, Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis (terj.). *Bantul: Kreasi Wacana*.
- HR Thiry, C. (2010). Baudrillard: Work and Hyperreality. *RAE-Eletrônica*, 9(1).
- Kellner, D. (2015). *Jean Baudrillard*. In *The Stanford Encyclopedia of Philosophy (Winter 201)*. Stanford University Press.
- Kotler, P. (2002). Manajemen Pemasaran edisi milenium. *Jakarta: Prenhallindo*.
- Mead, G. H. (2018). *George Herbert Mead on social psychology*. University of Chicago Press.
- Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Prenada Media.
- Piliang, Y. A. (2011). Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan. Matahari. *Bandung: Matahari*.
- Ritzer, G. (2003). Teori sosial postmodern. *Yogyakarta: Kreasi Wacana*, 137–138.
- Rogers, E. M. (1986). *Communication technology*. Simon and Schuster.
- Sarup, M. (2011). Panduan pengantar untuk memahami postrukturalisme dan posmodernisme. *Yogyakarta: Jalasutra*, 264.



PROFIL PENULIS

Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd



Penulis adalah dosen tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FIS-H) Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Program Pascasarjana pada perguruan tinggi yang sama. Menyelesaikan pendidikan jenjang Doktor (S3) pada Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin (2011) dan menulis disertasi berjudul “Dialektika Ruang dan Proses Produksi Sosial: Studi Sosiologi Pola Pemukiman Etnik di Makassar”. Selain mengajar mata kuliah Sosiologi Perkotaan dan Sejarah Kota pada kuliah mahasiswa S1 dan S2, ia juga banyak menulis karya ilmiah yang berhubungan dengan kota dan ruang virtual baik artikel pada jurnal maupun dalam bentuk buku. Adapun buku terkait kota yang pernah ditulis yakni “Menemukan Makassar di Lorong Waktu” (Pustaka Refleksi, 2009); “Meraba Semesta Hong Kong” (Rayhan Intermedia, 2021); “Pesona Realitas Palsu” (Giatmedia, 2016); “Paradox Manusia Digital” dalam buku *Membangun Masyarakat Beradab* (Pijar Press, 2012); “Problematika Ruang dan Implikasi Sosial Budaya Pembangunan Kota” dalam *Sosiologi Perkotaan* (Bandung: Widina Bhakti Persada); “Terbentuknya Masyarakat Virtual” dalam *Sosiologi Ruang Virtual* (Bandung: Widina Bhakti Persada). Buku kedua merupakan hasil catatan perjalanan penulisnya saat berkujung ke negeri Hong Kong dan Macau (Cina) dan lalu mengamati ruang-ruang publik kota sebagai produk reklamasi.**

Agung Kurniawan S. Pd., M. Si



Penulis kelahiran Banyumas 28 Januari 1992 semasa kecil tinggal di sebuah desa bernama Karanggedang. Masa Pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dihabiskan di Banyumas. Selesai masa SMA kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil prodi Pendidikan Sosiologi (S1), kemudian melanjutkan program magister di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dengan mengambil prodi Sosiologi. Kini tercatat sebagai salah satu staff pengajar Jurusan Sosiologi, Universitas

Jenderal Soedirman, selain itu juga aktif dalam kegiatan menulis dan penelitian. Dia adalah sosok yang sangat menyayangi keluarga, untuk berkomunikasi dengan penulis dapat melalui email penulis agung.kurniawan@unsoed.ac.id

Nina Putri Hayam Dey, S.Sos., M.Si



Penulis adalah Dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Antakusuma Pangkalan Bun. Bidang kajian yang menjadi fokus penulis adalah Sosiologi Pembangunan, Antropologi Sosial dan Kajian Gender. Selain mengajar, penulis juga terlibat sebagai Tim editor Jurnal JURISTEK Universitas Antakuma dan Jurnal JESPEN: Jurnal Ekonomi Dan Sosial Pembangunan, Program Studi

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Antakusuma. Penulis juga aktif melakukan penelitian serta menulis di beberapa jurnal Nasional dan Internasional. Pernah menulis beberapa buku diantaranya (1). "Ritus Manuba Ba Adat: Praktik Kontrol Ekologi Masyarakat Dayak Tomun Lamandau Di Desa Batu Tunggul Kalimantan Tengah" (Penerbit Satya Wacana University Press, 2015); (2). Ilmu Sosial Budaya Dasar (Penerbit Deepublish, 2023); (3). Sosiologi Ruang Virtual (Penerbit Widina, 2023). Selain itu penulis juga pernah mendapatkan hibah penelitian dosen dari kemenristekdikti pada tahun 2018 dan 2019.

Muh. Nur Awal



Penulis lahir di Kota Makassar Pada Tanggal 03 April 2001, Penulis mulai menjajaki dunia pendidikan pada sekolah dasar (SD) Negeri Paccinang Makassar pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Makassar dan selesai pada tahun 2016. Setelah lulus SMP penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Makassar jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) dan mendapatkan beberapa penghargaan seperti Juara

Pidato Bahasa Daerah, Juara Debat Bahasa Indonesia, dan Juara Cerdas Cermat Bahasa Jepang lalu dinyatakan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan diterima sebagai Mahasiswa S1 Program studi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Makassar. Serta mempublisch beberapa jurnal artikel Sosiologi-Antropologi.

Brian L Djumaty, S.Si., M.Si



Penulis lahir di Idamdehe, pada 7 Oktober 1990. Saat ini bekerja sebagai Dosen dan menjabat sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Antakusuma Pangkalan Bun. Fokus dalam melakukan penelitian adalah Modal Sosial dalam pembangunan, Gerakan Sosial dalam Pembangunan, *Community Based Tourism*. Penulis juga sebagai Pimpinan Dewan

Redaksi The Journal Of Research (JURISTEK) dan Jurnal Ekonomi dan Sosial Pembangunan (JESPEN). Sebagai Sekretaris Pusat Studi Pariwisata Kalimantan (PUSAKA) Universitas Antakusuma. Selain itu menjadi Reviewer Pada Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya (Terakreditasi Sinta 4). Pada kegiatan penelitian telah mendapatkan Hibah Penelitian dari Kemenristek Dikti sebanyak tiga kali. Penulis juga aktif menulis pada jurnal Nasional, jurnal Nasional Terakreditasi, jurnal International dan Buku. Buku yang pernah diterbitkan adalah (1). Persepsi, Sikap Dan Partisipasi masyarakat Desa Idamdehe, Halmahera Barat Terhadap Rencana Pembangunan PLTP (Penerbit Satya Wacana University Press, 2015); (2). Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi Dan Dampak Kunjungan Wisata (Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2021); (3). Ilmu Sosial Budaya Dasar (Penerbit Deepublish, 2023); (4). Sosiologi Ruang Virtual (Penerbit Widina, 2023).

Dr. Maria Puspitasari



Penulis adalah dosen tetap di Sekolah Kajian Stratejik dan Global, Universitas Indonesia. Menempuh pendidikan S1-S3 di FISIP Universitas Indonesia. Juga mengajar di program studi S3 Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian. Penulis sempat mengampu mata kuliah etika komunikasi & komunikasi korporat, termasuk komunikasi krisis dan reputasi di Universitas Multimedia Nusantara dan Institut Bisnis & Komunikasi *London School of Public Relations*; komunikasi visual di Akademi Televisi Indonesia dan filsafat damai dan resolusi konflik di Universitas Pertahanan. Beberapa buku yang dihasilkan, diantaranya *Komunikasi Krisis: Strategi mengelola & memenangkan citra di mata publik* (2016) dan *Taman Arkeologi Onrust: Merentang sejarah pertahanan hingga wisata budaya berkelanjutan* (2023). Turut berkontribusi pada *book chapter: Cara kerja ilmu filsafat dan filsafat ilmu* (2022); *Pengantar ilmu komunikasi* (2022); *Perilaku konsumen* (2023); *Kewirausahaan: pendekatan teoritis* (2023); *Manajemen pemasaran jasa* (2023), *Aku cinta desaku: nilai-nilai Pancasila di Desa Citengah untuk PAUD* (2022); *Dosen berkisah: jangan pernah menyerah* (2021); *Hidup menjadi cerita: teknologi informasi & komunikasi sebagai sarana untuk menjahit kembali yang putus dan terbelah* (2020) & *Ancaman radikalisme dalam negara Pancasila* (2016). Email: mipuspita@gmail.com

Dr. Dra . Dortje L. Y. Lopulalan M. Si



Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi ilmu komunikasi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Pattimura Ambon, dengan bidang konsentrasi pada **Komunikasi Pembangunan dan Budaya** NIP: 196710291993032002 dan NIDN. 0029106704, Nomor kontak 081343363109, E-mail; nor_lopulalan@yahoo.co.id. Hasil penelitian yang penulis hasilkan dan telah dipublikasikan pada

Jurnal Nasional Terakreditasi, Jurnal Internasional, Prosiding Nasional maupun Internasional, diantaranya : The Existence And Changes In The Use Of Local Language In The Family In The Middle Of The Current Modernity (An Analysis Study In Maluku Community), The Analysis of Social and Genetic Relationship Changes Among Buru Community from Contemporary Perspective. Bialahin Concept: Reflections on the Unity of the Buru People in Maluku, Pemberitaan Infotainment di Televisi dalam Industrialisasi Media, Strategi Komunikasi Adaptif Masyarakat Pesisir di Taniwel Timur, Mengemas Konten Lokal Dalam Pelestarian Budaya Pada Stasiun NetTV Ambon, Gender dan Ketahanan Pangan Pada Masyarakat Pesisir Kota Ambon.

Emanuel Omedetho Jermias



Penulis lahir di Makassar pada tanggal 18 Desember 2001. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Penulis mulai menyelami dunia pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Santa Anna3Makassar (Tamat 2007). Tamat di SD Katolik Santo Yakobus pada tahun 2013. Tamat SMP Kristen Gamaliel Makassar pada tahun 2016.

Tamat SMAN 8 Makassar tahun 2019. Diterima sebagai Mahasiswa baru pada Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, dan saat ini sedang dalam proses penyelesaian Studi dengan judul Skripsi: Etika Sosial Pada Masyarakat Bugis di Desa Bola Bulu, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang yang dibimbing oleh Prof.Dr.Darman Manda, Drs, M.Hum dan Dr. Abdul Rahman, S.Pd, M.Si dan bertindak sebagai tim penelaah (oponen ahli) Dr. Firdaus W. Suhaeb, Drs, M.Si dan Mauliadi Ramli, S.Sos, M.Sosio. Selama menempuh kuliah, berhasil menerbitkan artikel penelitian dan pengabdian masyarakat di beberap jurnal nasional.

Dr. Abdul Rahman, S.Pd., M.Si



Penulis lahir pada tanggal 11 Mei 1983 di Desa Bulutellue, sebuah desa kecil yang bercorak agraris di Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Meraih Sarjana Pendidikan Sejarah (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2005. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan tingkat magister pada Program Studi Antropologi, Bidang Kajian Utama Ilmu Sejarah pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, dan berhasil meraih gelar Magister Sains (M.Si) pada tahun 2008. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan pada Program Studi Dirasat Islamiah, konsentrasi Sejarah dan Peradaban Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin dan berhasil memperoleh gelar Doktor (Dr) pada tahun 2017. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Mengampu beberapa mata kuliah antara lain: Agama dan Nasionalisme, Sejarah Peradaban Islam Indonesia, Islam dan Budaya Lokal, Sejarah Sosial Masyarakat Indonesia, Budaya Politik dan Kekuasaan, Antropologi Agama, dan Sejarah Kontemporer Politik Indonesia.

Ghufronudin, S. Pd., M. Sos.



Penulis lahir di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah pada 20 Juli 1990. Tercatat sebagai dosen tetap di Program Studi S-1 Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Penulis dapat dihubungi di alamat email ghufron.udin@staff.uns.ac.id. Beberapa publikasi karya ilmiah yang telah dihasilkan diantaranya: Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Membatik (2017), *Karawitan Learning Ethnopedagogy as a Medium of Creating Adiluhung Character in Students* (2018), Tindakan Sosial Pengusaha Kerajinan Logam Dalam Mempertahankan

Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus di Sentra Industri Kerajinan Logam Desa Tumang) (2018), Pembelajaran Sosiologi Berbasis Media Sosial Sebagai Bentuk Pembelajaran Abad 21 (2018), Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Kultur Sekolah (2019), *Sociology Teachers' Opportunities and Challenges in Facing "Merdeka Belajar" Curriculum in the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0)* (2020), Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kelas Virtual Di Masa Pandemi (2020), Penguatan Sistem Sosial Dalam Mengatasi Kerentanan Masyarakat Industri (2021), *Development of Islamic Microfinance Institutions with Social Capital Mechanism: A Case Study on BMT Tumang, Boyolali* (2021), *Supporting and Inhibiting Dimensions of Civilizing Process In Local Wisdom-Based Character Education* (2021). Keanekaragaman Budaya, Bahasa dan Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia (2022), Akademisi dalam Pengabdian kepada Masyarakat (2022).

Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.



Penulis lahir di Manado, tanggal 13 Oktober 1965. Penulis menamatkan pendidikan dasar di SD Pembangunan II Mongisidi Makassar pada tahun 1976. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Makassar dan selesai pada tahun 1980. Setelah lulus SMP penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Menengah Atas di SMA Katolik Rajawali Makassar jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan selesai pada tahun 1983. Pada tahun 1983 penulis melanjutkan pendidikan di FISIP Unhas jurusan Politik/Pemerintahan dan selesai pada tahun 1988. Kemudian melanjutkan kuliah Magister pada Pascasarjana IPB Bogor, dan selesai pada tahun 1995 di jurusan Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Pendidikan Doktorat penulis ditempuh di Pascasarjana Unhas dan selesai pada tahun 2007 pada jurusan Ilmu-ilmu Pertanian kekhususan Sosiologi Pedesaan.

Muhammad Novan Prasetya, M.H.I



Penulis lahir di Balikpapan, pada tanggal 23 November 1991. Sekolah Menengah Akhir di selesaikan di kampung halaman tercinta di Luwu Timur Sulawesi Selatan, gelar sarjana di raih di Universitas Dipanegara Makassar pada tahun 2012 dan kemudian melanjutkan studi masternya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2013 dan selesai di tahun 2015. Pengalaman pertama menjadi dosen di tahun

2016 pada Universitas Potensi Utama Medan yang dilalui selama 7 tahun hingga tahun 2022 kemudian pindah ke Universitas Musamus Merauke melalui jalur penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Saat ini mengajar di Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan mengampu mata kuliah Kebijakan Publik, Metode Penelitian Ilmu Sosial dan Ekonomi Politik. Penulis juga aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat yang berfokus pada kebijakan publik dan hubungan internasional. Salah satu harapan terbesarnya adalah bisa melanjutkan studi S3 nya di negeri Jepang.

Dr. Neka Fitriyah, M.Si



Penulis lahir di Jakarta, 11 Agustus 1977. Studi S1 diselesaikan di Universitas Sam Ratulangi, Manado pada tahun 2001. Setelah lulus S1 penulis berkarir menjadi jurnalis dan announcer radio baik lokal maupun nasional. Dengan pengalaman yang dimiliki, pada tahun 2005 penulis mulai menjadi staf pengajar pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sampai sekarang. Untuk

menunjang karir dan kompetensinya pada 2008 penulis melanjutkan studi di S2 di IPB University pada program studi komunikasi pembangunan lulus tahun 2010 dan melanjutkan S3 pada tahun 2016 pada program studi yang sama di IPB University lulus tahun 2021. Karya ilmiah yang dipublikasikan terkait topik politik lokal, pemberdayaan masyarakat, kajian media,

komunikasi pembangunan khususnya pada komunikasi publik, dan komunikasi perubahan perilaku serta pemberdayaan masyarakat. Selain menjadi seorang dosen, penulis juga menjadi konsultan untuk Pemerintah Daerah dan korporat. Moto hidup penulis; jadilah yang terbaik karena sebaik-baik manusia adalah mereka yang dapat memberikan manfaat.

Bagas Narendra Parahita, S.Pd., M.Si.,



Penulis lahir pada tahun 1992 di Kota Surakarta. Saat ini penulis merupakan dosen pada Program Studi S-1 Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, di Universitas Sebelas Maret. Penulis dapat dihubungi di alamat email bagasnarendrap@staff.uns.ac.id.

Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi (2014) serta menyelesaikan gelar Magister Sosiologi (2017) juga di Universitas Sebelas Maret. Penulis telah menghasilkan beberapa publikasi ilmiah terakreditasi Nasional maupun Internasional seperti *“The Interconnectedness of The Social Construction In The Process of Dehumanization of Street Children In The City of Yogyakarta”* (2017), *Sociology Teachers’ Opportunities and Challenges in Facing “Merdeka Belajar” Curriculum in the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0)* (2020), *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kelas Virtual Di Masa Pandemi* (2020), *The Relationship of Teacher Competency with Student Development Resilience: Reflection of 21st Century Learning During Pandemic* (2022), *Learning Loss Problems of Students Based on the Teachers and Parents' Perspectives as the Tri Sentra Pendidikan Actors During Online Learning* (2022), *Guru dan Proses Pendidikan dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19* (2022), *Learning Loss Experience And Control Motive by Zillennial Generation in Indonesia* (2023) serta turut serta menulis di *bookchapter* Resiliensi, Inovasi, dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas dengan judul *Urgensi dan Ironi Pembelajaran Daring Generasi Z Sebagai Refleksi Pendidikan Pasca Pandemi* (2021), *Keanekaragaman Budaya, Bahasa dan Kearifan Lokal*

Masyarakat Indonesia (Resolusi, Pergeseran, Pemertahanan, dan Konservasi Kearifan Lokal di Indonesia) (2022). Sosiologi Perkotaan (2023).

Sosiologi

Ruang Publik Perkotaan

Ruang publik atau juga disebut '*offentlichkeits*' secara etimologis maknanya sepadan dengan kata '*publicite*' (Prancis) dan '*publicity*' (Inggris). Secara konseptual ruang publik dalam kajian ini dapat dimaknai dalam dua perspektif, yakni: (1) secara fisik (spasial), berarti tempat terbuka umum di mana setiap orang memiliki hak menggunakannya untuk berbagai kegiatan (aktivitas); (2) secara fungsional artinya ruang yang dimaknai dari konteks sosial lebih dari sekedar rupa fisik atau penekanannya pada aspek peran ruang tersebut sebagai wadah yang memfasilitasi interaksi dan komunikasi antarmanusia.

Secara umum ruang publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum.

Kaitannya dengan perencanaan kota, ruang publik adalah ruang terbuka, seperti: jalan-jalan, taman dan area rekreasi, alun-alun, trotoar, pasar, square, plaza, tepian air, dan lainnya. Ruang publik merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi masyarakat kota, sebagai sebuah sarana melakukan berbagai aktivitas maka ruang publik diperkotaan harus mudah dijangkau masyarakat. Selain itu, aspek budaya serta sisi alami dari ruang publik juga harus diperhatikan ditengah hiruk pikuk kota dengan segala aktivitasnya, sehingga memberikan kesan menenangkan bagi para penikmat ruang publik tersebut.